

BAB IV

PEMBAHASAN

Di dalam bab ini, penulis membahas serta menganalisa Diplomasi Perdagangan Indonesia Dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021 (Studi Kasus: Brazil dan Suriname). Di dalam bab ini akan menjelaskan sedikit mengenai profil dari *INA-LAC Business Forum* serta profil dari negara Brazil dan Suriname. Selain itu, dijelaskan adanya hubungan diplomatik dan hubungan ekonomi yang telah dilakukan oleh Indonesia dengan Brazil dan Suriname. Pembahasan terakhir yakni pembahasan inti yang akan menjelaskan mengenai diplomasi perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname dalam *INA-LAC Business Forum* beserta pula kondisi perdagangan antara Indonesia dengan Brazil dan Suriname sepanjang tahun 2019-2021. Bagian pembahasan akan dijelaskan berdasarkan teori/konsep yang diambil oleh penulis yakni konsep diplomasi perdagangan dari teori diplomasi ekonomi menurut “Lee, Donna & Brian Hocking”.

4.1. Sekilas INA-LAC Business Forum



Gambar 1. Logo *INA-LAC Business Forum*

INA-LAC Business Forum merupakan sebuah tonggak pertama yang di inisiasikan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang dimana forum tersebut memfasilitasi kerja sama ekonomi negara antara Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia (Amlatkar). Tujuan dari di inisiasikannya forum tersebut ialah tidak hanya berfokus untuk meningkatkan kesadaran

publik serta pemangku kepentingan, tetapi juga untuk mengurangi berbagai tantangan, seperti jarak antar geografis, konektivitas, serta juga hambatan tarif dan non tarif, yang mengupayakan kerja sama ekonomi bersama. Forum ekonomi bisnis tersebut terwujud sejalan dengan kebijakan dan arahan dari Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan hubungan diplomatik dan hubungan ekonomi serta meningkatkan perdagangan Indonesia ke pasar non-tradisional melalui regional.

Kegiatan dari *INA-LAC Business Forum* ini mengcover hubungan antara Indonesia dengan 33 negara di wilayah Amerika Latin dan Karibia, khususnya hubungan ekonomi dan perdagangan. Amerika Latin dan Karibia merupakan salah satu wilayah negara berkembang yang memiliki percepatan pertumbuhan ekonomi di dunia yang memiliki total pencapaian sebesar USD 5,78 Triliun, memiliki potensi pasar yang besar bagi Indonesia dan para pelaku industri untuk bekerja sama dan mencapai hubungan ekonomi atau bisnis yang saling menguntungkan serta berkelanjutan dan seterusnya. Saat ini, prospektif komoditas barang yang diperdagangkan antara Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia bervariasi mulai dari bahan bakar nabati, tekstil, suku cadang mobil, logam dan baja, aluminium, barang-barang kayu, produk-produk kimia, hingga perhiasan.

Di tahun 2019 merupakan awal mula (*grand launching*) forum ekonomi *INA-LAC Business Forum*. Forum bisnis ini merupakan titik awal sebagai bentuk kerja sama antara Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia yang dimana dengan adanya forum bisnis tersebut, melahirkan kerja sama serta kesepakatan-kesepakatan antar negara yang dapat menguntungkan satu sama lain. *INA-LAC Business Forum* ini merupakan forum ekonomi yang berharap dapat meningkatkan diplomasi/hubungan perdagangan serta volume perdagangan antara Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia. Saat ini nilai total perdagangan kedua pihak ini masih tergolong kecil, dibandingkan dengan nilai total perdagangan antara Amerika Latin dan negara-negara lain, yang dimana jumlah nilai total perdagangan Indonesia dengan negara-negara

Amerika Latin dan Karibia baru senilai USD 7,6 miliar atau 0,37 persen dari total perdagangan kawasan tersebut dengan dunia.¹⁶

Indonesia menjadikan kawasan Amerika Latin sebagai pasar prospektif, dikarenakan hubungan perekonomian antara Indonesia dengan Amerika Latin belum menunjukkan hubungan perekonomian yang kuat¹⁷ sehingga hal tersebut menjadikan kawasan Amerika Latin sebagai tujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi Indonesia dengan Amerika Latin kedepannya. Hal tersebut juga sejalan dengan sejarah panjang hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Amerika Latin. Yang dimaksud pasar prospektif ini ialah kawasan Amerika Latin memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya, antara lain sebagai produsen utama hasil pertanian dan peternakan seperti kacang kedelai yang mencakup hampir 50% produksi dunia, daging sapi yang mencakup sepertiga produksi dunia, dan sepertiga persediaan air tawar dunia dan lahan potensial untuk pertanian.¹⁸

Untuk mendorong kemajuan *INA-LAC Business Forum*, Kemenlu RI merancang sebuah platform digital yang dimana platform digital ini berguna untuk mendukung terhadap pelaku ekonomi di Indonesia dan bahkan pelaku ekonomi negara-negara Amlatkar khususnya Brazil dan Suriname untuk memperdagangkan dan mempromosikan produk mereka. Platform digital ini disebut sebagai *ina-access.com* yang dibuat dan telah dikembangkan oleh Kementerian Luar Negeri RI. Platform digital *ina-access* memungkinkan bagi negara mitra untuk menggali peluang pasar ekonomi dan perdagangan di Indonesia serta dapat berinteraksi dengan melakukan pertemuan secara *virtual* oleh pengusaha dari Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan ekonomi. Platform digital ini secara resmi telah di luncurkan

¹⁶ <https://www.antaranews.com/berita/1081056/indonesia-selenggarakan-forum-bisnis-dengan-amerika-latin-karibia> Op. Cit. Antara news.

¹⁷ Amerika Latin Jadi Pasar Prospektif Indonesia. Dilihat di: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/16196-amerika-latin-jadi-pasar-prospektif-indonesia> . (Diakses 7 Juni 2022)

¹⁸ Hutabarat, Leonard. 2017. "Pasar Prospektif di Amerika Latin" – *Jurnal Hubungan Luar Negeri Badan Pengkajian & Pengembangan Kebijakan Kemenlu RI*.

oleh Menteri Luar Negeri RI Ibu Retno Marsudi pada kegiatan forum ekonomi *INA-LAC Business Forum 2021*.

Platform digital *ina-access.com* merupakan platform digital yang memiliki lebih dari 300 *permanent exhibitors* secara daring (virtual) yang menampilkan berbagai macam produk-produk dagang unggulan mulai dari produk dagang Indonesia hingga produk dagang mancanegara khususnya kawasan Amlatkar. Produk-produk unggulan yang dipromosikan oleh Indonesia di dalam platform digital ini ialah seperti produk mamin, produk kerajinan tangan (*handycraft*), produk kecantikan, produk kesehatan, *spare part* kendaraan bermotor serta produk-produk kerajinan lainnya. Selain mempromosikan produk-produk unggulan yang berasal dari Indonesia, platform digital *ina-access* juga menampilkan dan mempromosikan produk-produk dari luar negeri khususnya dari Brazil dan Suriname. Produk andalan dari Brazil dan Suriname yang di promosikan pada platform digital *ina-access* ialah produk makanan dan minuman.

Sekitar lebih dari 50 persen perusahaan yang menampilkan produk ekspor potensial berasal dari sektor UMKM. Selain itu, produk-produk yang di promosikan di dalam platform digital ini menjadi sebuah *e-catalogue* berbasis pada *search engine* yang berorientasi pada penciptaan *big data*. Sehingga, apabila masyarakat menggunakan platform digital tersebut akan lebih mudah mengakses serta mencari produk-produk yang di tampilkan. Platform digital *ina-access* mengintegrasikan terhadap promosi perdagangan, pariwisata, dan investasi (*Trade, Tourism, Investment*) Indonesia dengan mitra potensial khususnya mitra dagang kawasan Amerika Latin dan Karibia serta platform digital *ina-access* ini dapat menjadi sebuah media interaksi yang efektif dan fleksibel bagi sektor ekonomi dan juga perdagangan.

Selain menampilkan/mempromosikan produk-produk unggulan, platform digital *ina-access* juga menampilkan perusahaan-perusahaan *exhibitors* dari Indonesia dan luar negeri. Perusahaan *exhibitors* ini bersedia melakukan pertemuan bisnis secara daring (*virtual*) dengan perusahaan lain. Pertemuan bisnis secara virtual antara perusahaan dengan perusahaan (*b to b*) ini berjalan

dengan menggunakan sistem *one-on-one business meetings* (pertemuan bisnis secara langsung), jadi pengusaha/pelaku bisnis dari Indonesia dan luar negeri bisa melakukan kegiatan pertemuan bisnis ini dengan cara dipertemukan langsung oleh para perusahaan *exhibitors*. Selain para *exhibitors* dari perusahaan Indonesia, *exhibitors* dari perusahaan Brazil dan Suriname (Amlatkar) ikut berpartisipasi dalam platform digital *ina-access*. Perusahaan/pelaku usaha dari Indonesia yang berpartisipasi dalam platform digital *ina-access* sebanyak 771, Brazil sebanyak 12, dan Suriname sebanyak 11.

4.2 Profil Negara Brazil

Brazil merupakan negara terbesar dan terluas di Benua Amerika Selatan. Luas negara Brazil mencapai 8.511.970 km² menjadikan negara ini sebagai negara terluas kelima di dunia setelah Rusia, Kanada, China, dan Amerika Serikat. Letak astronomis negara Brazil berada di garis lintang antara 5°16 LU - 33°45 LS sedangkan garis bujur berada di antara 46°45 BB - 74°03 BB. Dari sisi letak geografis, Brazil merupakan negara yang terletak di Benua Amerika lebih tepatnya di wilayah Benua Amerika bagian Selatan. Negara Brazil berbatasan langsung dengan negara Venezuela, Suriname, dan Guyana di bagian utara dan di bagian selatan berbatasan langsung dengan negara Uruguay, Paraguay, dan Argentina. Selain itu, negara Brazil juga berbatasan langsung dengan Kolombia, Peru, dan Bolivia yang berada di bagian barat dan di bagian timur berbatsan dengan Samudera Atlantik. Brazil merupakan negara yang strategis yaitu terletak di garis khatulistiwa, menjadikan negara ini sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah berasal dari hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis yang ada di Brazil banyak ditumbuhi oleh tumbuhan yang beranekaragam dan tumbuhan yang ada di hutan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian bagi Brazil.

Negara Brazil memiliki nama resmi yakni Republik Federasi Brazil dan bentuk pemerintahan negara tersebut ialah Presidensial. Ibukota Brazil yakni Brasilia serta bahasa nasional Brazil ialah Bahasa Portugis. Selain itu,

menurut survey pendataan penduduk yang dilakukan oleh Institut Geografi dan Statistik Brazil, pada bulan Februari tahun 2023 ini, negara Brazil memiliki jumlah penduduk sebesar 215.755.000. Angka tersebut merupakan angka yang besar dan menjadikan Brazil sebagai negara dengan penduduk terbanyak di Benua Amerika Selatan. Di sisi lain, Negara Brazil memiliki hari nasional atau hari kemerdekaannya sendiri yang jatuh pada tanggal 7 September 1822. Hari kemerdekaan Brazil dalam Bahasa Portugisnya, sering disebut juga sebagai *Dia da Independencia* (hari kemerdekaan) atau disebut juga sebagai *Sete de Setembro* (7 September) dan hari tersebut dijadikan sebagai hari libur nasional bagi masyarakat Brazil.

Mengenai hari kemerdekaan Brazil yang dirayakan setiap tanggal 7 September. Awal mulanya ialah bahwa negara Brazil merupakan negara bekas kolonialisme bangsa Portugis. Negara Brazil secara resmi ditemukan di tahun 1500. Kala itu seorang diplomat dan penjelajah dari Portugis yaitu Pedro Alvares Cabral memimpin sebuah armada dan mendarat di kota Porto Seguro, kota yang berada di antara Salvador dan Rio de Janeiro. Mereka bertemu oleh satu suku/etnis penduduk asli disana yang bernama *Tupinamba*. Tujuan para penjelajah ini ialah untuk memonopoli perdagangan *pau-brasil* (kayu merah yang berguna sebagai pewarna) yang menguntungkan serta membangun pemukiman permanen. Dan disaat yang bersamaan, bangsa Portugis mencoba untuk memperbudak para penduduk asli tersebut. Tetapi dikarenakan penduduk asli tidak terbiasa bekerja keras selama berjam-jam di ladang dan terkena penyakit, pada akhirnya mereka melarikan diri ke pedalaman atau mati.

Bangsa Portugis kemudian beralih ke perdagangan para budak Afrika sebagai tenaga kerja mereka. Walaupun sebagian besar para pemukim menyukai wilayah pesisir, beberapa diantaranya berkelana ke pedalaman. Beberapa diantara para pengelana tersebut terdapat Misionaris *Jesuit* yang bertujuan mencari jiwa-jiwa para penduduk asli untuk “diselamatkan”. Ada juga *bandeirantes* (pembawa bendera) yang bertujuan untuk mencari orang-orang penduduk asli di daratan yang dijadikan sebagai budak. Selama dua

abad setelah penemuan wilayah Brazil oleh Pedro Alvares Cabral, bangsa Portugis harus secara berkala berurusan dengan kekuatan asing dengan desain pada sumber daya Brazil. Di tahun 1640, Portugal secara resmi menyatakan kemerdekaannya dari Spanyol dan juga secara resmi, mereka berhasil mengambil alih wilayah Belanda Baru dari Belanda. Pada tahun 1763, ibu kota Brazil dipindahkan ke Rio de Janeiro dikarenakan adanya berbagai alasan politik dan administrasi. Portugal juga telah berhasil mencegah invasi dari negara-negara Eropa lainnya, namun, kebijakan yang dibuat oleh Portugal cenderung mengurangi sumber daya Brazil daripada mengembangkan ekonomi lokal.

Di tahun 1808, keluarga kerajaan Portugis diusir dari Portugal dikarenakan adanya invasi dari pasukan Napoleon dan akhirnya mereka memerintah kerajaannya yang luas di Rio de Janeiro. Walaupun di tahun 1821 Raja Portugis saat itu Dom Joao VI kembali ke Portugal, ia meninggalkan anaknya yakni Kaisar Pedro I yang berada di Brazil. Setahun setelahnya tahun 1822, Kaisar Pedro I mendeklarasikan kemerdekaan Brazil dan akhirnya ia diangkat menjadi Kaisar di Brazil. Kaisar Pedro I memerintah kekaisaran tersebut sampai turun takhta di tahun 1831 dan ia meninggalkan putranya yang berusia lima tahun yaitu Kaisar Pedro II. Kaisar Pedro II naik menggantikan ayahnya yang turun takhta dan di tahun-tahun ia memimpin, terjadi pemberontakan. Setelah bertahun-tahun mengalami pemberontakan, Republik Brazil Pertama didirikan di tahun 1889 setelah adanya kudeta militer dan penggulingan Kaisar Pedro II. Nama negara diubah menjadi *Republic of the United States of Brazil*, dan di tahun 1967 nama negara kembali terjadi perubahan menjadi Republik Federasi Brazil sampai saat ini.

4.3 Profil Negara Suriname

Suriname merupakan negara yang memiliki luas wilayah sebesar 163.820 km² dengan jumlah penduduk menurut data terbaru dari *World Population Review* di tahun 2023 ini mencapai 623.568 jiwa. Letak astronomis negara Suriname berada di antara 1°-6° LU dan 54°-58° BB. Dari sisi letak

geografis, negara Suriname berada di wilayah benua Amerika Selatan lebih tepatnya berada di bagian timur laut Amerika Selatan. Negara Suriname berbatasan dengan French Guyana (Guyana Perancis) yang terletak di sebelah timur dan juga negara Guyana yang terletak di sebelah Barat. Di bagian wilayah selatan Suriname berbatasan dengan negara Brazil dan di bagian wilayah utara Suriname berbatasan dengan Samudera Atlantik. Walaupun secara kondisi geografis Suriname terletak di benua Amerika Selatan, tetapi, dari sisi historis, budaya, serta politik mereka termasuk ke dalam negara Kepulauan Karibia.

Dari sisi historis, Suriname sendiri merupakan wilayah yang mayoritas diduduki oleh para budak Afrika yang berkulit hitam yang dimana penguasa wilayah Suriname ialah koloni Belanda sejak tahun 1667. Dari sisi budaya, Budaya yang ada di Suriname cenderung lebih kepada budaya yang ada di negara-negara Kepulauan Karibia. Seperti contohnya, orang-orang Suriname memiliki Bahasa nasional yakni Belanda serta juga Inggris dan Jawa. Ini merupakan keterbalikan dari negara-negara Amerika Selatan yang mayoritas menggunakan Bahasa Spanyol. Dari sisi politik, Suriname sendiri merupakan negara anggota *CARICOM* (Caribbean Community) yang sudah gabung sejak tahun 1995. *CARICOM* merupakan forum negara-negara anggota yang terdiri dari negara-negara Kepulauan Karibia seperti Jamaika, Trinidad dan Tobago, Barbados, Bahama, dan negara Karibia lainnya.

Awal mula dari negara Suriname ialah disebut sebagai Guyana Belanda yang dikarenakan negara tersebut merupakan negara bekas jajahan Belanda yang pada akhirnya mereka memperoleh kemerdekaannya pada 25 November 1975. Suriname memiliki ibukota yaitu Paramaribo yang dimana penduduk dari Suriname ini merupakan penduduk dengan mayoritas etnis Hindustan yang didatangkan dari India sejak tahun 1873 sampai 1917, etnis *maroon* merupakan etnis dari Jamaika yang didatangkan oleh kolonialisme Belanda di sekitaran abad 17 dan 18 yang pada saat itu etnis *maroon* ini dijadikan sebagai budak bersamaan dengan etnis *creole* yakni campuran dari etnis hitam dan etnis putih.

Selain ketiga etnis mayoritas tersebut yang menetap di Suriname, ada juga etnis yang sudah tidak asing bagi bangsa Indonesia dan bangsa Indonesia sendiri juga mengetahui negara Suriname dengan keberadaan etnis tersebut disana. Etnis tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah etnis Jawa yang telah menetap di Suriname hingga saat ini. Awal mula etnis Jawa bisa sampai ke Suriname terjadi pada tahun 1890, yang dimana pada saat itu perusahaan dagang asal Belanda yakni *De Nederlandsche Handel Maatschapiij* membawa imigran Indonesia sebanyak 94 orang yang berasal dari Jawa untuk dipekerjakan sebagai buruh kontrak di perkebunan tebu dan perusahaan gula. Perusahaan Belanda tersebut membawa imigran Indonesia berasal dari Jawa Tengah dikarenakan pada saat itu, Jawa Tengah merupakan wilayah yang padat penduduk dan memiliki tingkat ekonomi yang rendah.¹⁹ Setelah itu di tahun 1894, perusahaan Belanda tersebut membawa kembali imigran dari Indonesia sebanyak 582 orang berasal dari Jawa dan pada tahun 1897, imigran dari Indonesia ini dikelola langsung oleh pemerintah kolonial Belanda.

Sepanjang tahun 1890 sampai 1939 tercatat sekitar 33 ribu imigran Indonesia asal Jawa ini sudah berada di Suriname.²⁰ Para imigran yang berasal dari Jawa ini sebagian besar menetap secara permanen di Suriname dan melanjutkan hidup disana. Sampai saat ini, para keturunan imigran asal Jawa tersebut masih setia memakai Bahasa Jawa untuk percakapan sehari-hari dan tetap menerapkan budaya serta tradisi Jawa disana.²¹ Para penduduk imigran Suriname asal Jawa ini juga memiliki organisasi yang dinamakan *Vereniging Herdenking Javaanse Immigratie* (VHJI) yang merupakan organisasi budaya Jawa terbesar di Suriname dan dibentuk pada tahun 1985

¹⁹ Sejarah dan awal mula orang Jawa di Suriname. Dilihat di: <https://internasional.kontan.co.id/news/sejarah-dan-awal-mula-orang-jawa-di-suriname?page=all> . (Diakses 10 Januari 2023)

²⁰ <https://internasional.kontan.co.id/news/sejarah-dan-awal-mula-orang-jawa-di-suriname?page=all> Ibid. Kontan.co.id.

²¹ Ternyata Ini Penyebab Orang Jawa Banyak Ditemukan di Suriname. Dilihat di: <https://travel.okezone.com/read/2022/11/09/406/2704087/ternyata-ini-penyebab-orang-jawa-banyak-ditemukan-di-suriname?page=1> . (Diakses 10 Januari 2023)

serta semua anggota organisasi tersebut berasal dari keturunan imigran asal Jawa.²²

4.4 Hubungan Diplomatik Indonesia-Brazil

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Brazil sudah berlangsung lama. Awal mula hubungan Indonesia dengan Brazil terjadi pada tahun 1953. Kedua negara tersebut memiliki kesamaan pada wilayah kenegaraan yang luas serta juga jumlah penduduk yang banyak. Kedua negara ini sama-sama menangani permasalahan dalam hal demokrasi dan HAM di level regional maupun internasional dan juga permasalahan dalam menangani reformasi di berbagai bidang.²³ Brazil juga melihat bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki peranan cukup penting dalam stabilitas di wilayah Asia Tenggara dan juga wilayah Asia Pasifik. Hal tersebut ialah Indonesia merupakan negara besar dan memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam kawasan Asia serta memiliki prinsip politik luar negeri bebas aktif yang dimana Indonesia memiliki sifat keterbukaan terhadap negara-negara yang ingin membuka hubungan politik dengan Indonesia.

Kedua negara baik Brazil maupun Indonesia, ingin terus melakukan upaya untuk memperkuat hubungan diplomatik di berbagai bidang. Hal tersebut tercermin pada kegiatan saling kunjung antara kedua kepala negara. Di tahun 2008 lebih tepatnya pada tanggal 12 Juli, Presiden Brazil yang pada saat itu menjabat yakni Presiden Luiz Inacio Lula da Silva, melakukan kunjungan pertamanya semenjak sebagai kepala negara Brazil ke Indonesia. Kunjungan Presiden Luiz Inacio Lula da Silva ini merupakan kunjungan kepala negara Brazil yang kedua setelah Presiden Brazil sebelumnya yaitu Presiden Fernando Henrique Cardoso melakukan kunjungan ke Indonesia pada tahun 2001. Dan pada tanggal 18 November 2008, Presiden RI Susilo

²² Kenapa Banyak Orang Jawa di Suriname? Ini Sejarah dan Perbedaan Bahasanya. Dilihat di: <https://internasional.kompas.com/read/2022/07/14/215800670/kenapa-banyak-orang-jawa-di-suriname-ini-sejarah-dan-perbedaan?page=all> . (Diakses 10 Januari 2023)

²³ Profil Negara Republik Federasi Brazil. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/brasilia/id/read/brazil/1397/etc-menu>. (Diakses 25 Desember 2022)

Bambang Yudhoyono melakukan kunjungan balasan ke Brazil yang pada saat itu Presiden SBY melakukan kunjungan ke Brazil merupakan sebuah rangkaian dari menghadiri pertemuan puncak negara-negara anggota APEC yang berlangsung di Lima, Peru.

Di sisi lain, kegiatan hubungan diplomatik saling kunjung ini memiliki makna yang sangat penting sebagai upaya untuk peningkatan hubungan antara RI dengan Brazil. Kegiatan saling kunjung tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif untuk memperkuat serta mempererat kerjasama RI dengan Brazil di kancah forum multilateral maupun forum bilateral yang dimana pada akhirnya, kerjasama kedua negara ini dapat mendorong serta meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dalam berbagai segi bidang seperti halnya dalam bidang ekonomi, investasi, perdagangan, pariwisata, kerjasama iptek dan juga dapat mempromosikan citra Indonesia di Brazil ataupun sebaliknya.²⁴

Selain adanya hubungan diplomatik, Indonesia dan Brazil juga memiliki hubungan kerja sama bilateral di bidang sosial budaya serta pendidikan. Di bidang sosial budaya, Indonesia melalui perwakilannya yang berada di ibukota Brazil telah melakukan upaya untuk meningkatkan kerja sama tersebut. Di tahun 2020, KBRI Brasilia mengeluarkan media promosi baru dalam bentuk majalah. Majalah ini memiliki judul “*Indonesia Hoje*” (Indonesia Hari Ini). Majalah tersebut sebagai media promosi yang berisikan bagaimana kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia dan juga potensi *Trade, Tourism, Investment* di satu provinsi di Indonesia dengan diterbitkan setiap edisinya. KBRI Brasilia telah menerbitkan 5 (lima) majalah tersebut yang mengulas, Edisi Pertama: Sumatra Utara, Edisi Kedua: D.I. Yogyakarta, Edisi Ketiga: NTT, Edisi Keempat: Jawa Barat, dan Edisi Kelima: Jawa Timur.

Di bidang pendidikan, KBRI Brasilia telah memfasilitasi kerja sama antara *University to University* (U to U), dengan mekanisme penyusunan 3 (tiga) MoU kerja sama pendidikan antara universitas Indonesia dan Brazil,

²⁴ <https://kemlu.go.id/brasilia/id/read/brazil/1397/etc-menu>. Ibid. KBRI Brasilia. 2022

yakni, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dengan UniEvangelica, UMM dengan Universidade Regional de Blumenau (FURB), dan UPN Veteran Jakarta dengan Universidade Federal Santa Catarina. Selain kerja sama dalam bentuk MoU, KBRI Brasilia juga telah menyelenggarakan Kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing melalui kerja sama dengan guru/pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing bersertifikat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dari kelas Bahasa Indonesia di KBRI Brasilia.

4.4.1 Diplomasi Ekonomi Indonesia-Brazil

Brazil merupakan salah satu negara *Emerging Markets Economies* (EME) yaitu negara yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, proses industrialisasi, dan juga modernisasi.²⁵ Selain itu juga menurut *Corporate Finance Institute, Emerging Markets Economies* mengacu pada negara yang sedang mengalami proses mengembangkan perekonomiannya menjadi lebih maju.²⁶ Hal ini dikarenakan negara tersebut awalnya memiliki pendapatan per kapita yang rendah atau menengah dan lama kemudian mereka mengembangkan potensial ekonominya menjadi berkembang pesat di masa depan. Itu dikarenakan mereka memiliki tingkat produksi yang tinggi dan juga proses industrialisasi secara signifikan. Maka dari itu, Brazil bisa dikatakan merupakan salah satu negara yang berpotensi bagi kegiatan diplomasi ekonomi Indonesia di wilayah Amerika Latin dan Karibia.

Kedua negara ini memiliki kekayaan alam yang berlimpah tetapi, hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Brazil masih relatif kecil jika dibandingkan potensial ekonomi yang dimiliki antara kedua negara ini. Maka dari itu perlu adanya hubungan ekonomi kedua negara yang

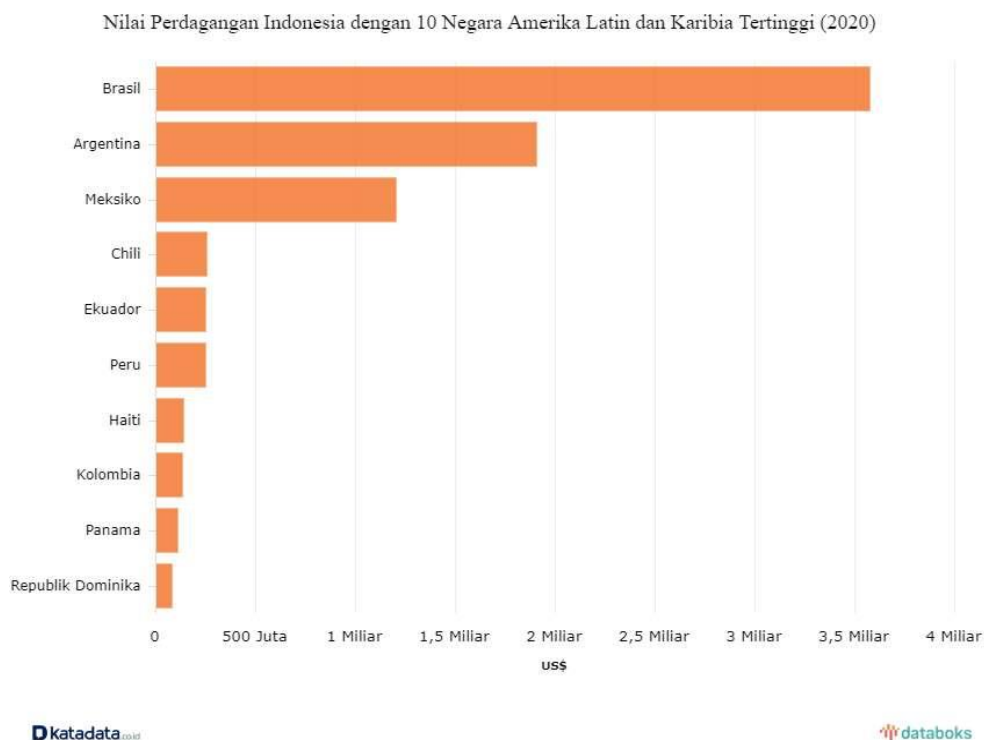
²⁵ Hartono. 2014. "Memahami Pasar-Pasar Emerging (Understanding Markets)" – *Jurnal Ekonomi Universitas Borobudur*.

²⁶ Emerging Market Economy. Dilihat di: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/economics/emerging-market-economy/> (Diakses 22 Desember 2022)

saling komprehensif untuk meningkatkan kinerja hubungan ekonomi Indonesia dan Brazil. Tetapi di sisi lain, kedua negara tersebut akhir-akhir ini memiliki peningkatan dan juga berjalan dengan cukup baik dalam hal hubungan perdagangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara Indonesia mempromosikan hubungan dagang, ekonomi, dan pariwisata melalui upaya dengan mengangkat sejumlah konsul kehormatan RI di kota-kota besar Brazil seperti, Rio de Janeiro, Recife, Sao Paulo, dan Belo Horizonte serta juga Indonesia dan Brazil telah meresmikan Kamar Dagang Indonesia-Brazil yang berada di Sao Paulo. Dengan adanya *INA-LAC Business Forum*, baik Indonesia dan Brazil dapat memiliki peluang yang lebih besar serta akses yang lebih mudah untuk memperluas hubungan ekonomi serta bisnis kedua negara tersebut.

Brazil merupakan negara besar dan memiliki peranan yang cukup penting bagi kawasan Amerika Latin. Brazil juga merupakan mitra dagang bagi Indonesia yang terbesar di Kawasan Amerika Latin dan Karibia. Hal tersebut dikarenakan Indonesia dan Brazil telah menyepakati kerja sama melalui perjanjian bilateral di berbagai bidang antara lain, perdagangan, investasi, perbankan, energi, pertanian, politik, pertahanan, sosial budaya, kerja sama teknik, serta kekonsuleran. Selain itu di tahun 2020, tercatat total perdagangan antara Indonesia dengan Brazil mencapai nilai sebesar USD 3,6 Miliar, ini merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan hubungan ekonomi Indonesia dengan negara-negara lainnya di wilayah Amerika Latin dan Karibia.²⁷ Selain itu, Komoditas ekspor utama Indonesia ke wilayah Amerika Latin dan Karibia terdiri dari karet, minyak nabati, alas kaki, kendaraan, dan elektronik. Sedangkan komoditas impor utama Indonesia dari wilayah Amerika Latin dan Karibia terdiri dari kapas, sereal, gula, coklat, dan pakan ternak.

²⁷ Brasil, Mitra Dagang Terbesar RI di Amerika Latin dan Karibia pada 2020. Dilihat di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/13/brasil-mitra-dagang-terbesar-ri-di-amerika-latin-dan-karibia-pada-2020> . (Diakses 22 Desember 2022)



(Sumber: Katadata 2021)

Gambar 2 Nilai Perdagangan Indonesia dengan 10 Negara di Amerika Latin dan Karibia Tahun 2020

Pada tahun 2020, Indonesia dan Brazil telah menyepakati kerjasama ekonomi pada Perjanjian Forum Konsultasi Bilateral yang ke-7.²⁸ Pada perjanjian tersebut, Indonesia dan Brazil menyepakati hubungan ekonomi salah satunya di bidang perdagangan dan investasi kedua negara. Indonesia dan Brazil menyepakati hal tersebut dikarenakan potensi ekonomi kedua negara ini mengalami peningkatan.

²⁸ Indonesia-Brazil Sepakati Peningkatan Kerja Sama dalam Forum Konsultasi Bilateral. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1993/berita/indonesia-brasil-sepakati-peningkatan-kerja-sama-dalam-forum-konsultasi-bilateral> . (Diakses 2 Januari 2023)

Hal ini dikarenakan Brazil merupakan negara besar di kawasan Amerika Latin dan Indonesia juga merupakan negara besar di kawasan ASEAN. Selain itu, Indonesia dan Brazil juga menyepakati peninjauan kerja sama di bidang biofuel (bahan bakar hayati), dikarenakan Brazil merupakan negara produsen etanol terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat di urutan pertama dan Indonesia pun juga sedang mengembangkan biodiesel melalui kelapa sawit.²⁹

Dari sisi investasi, perusahaan tambang asal Brazil yakni Vale S.A melalui anak perusahaannya di Indonesia PT. Vale Indonesia (INCO) telah menyepakati komitmen investasi sebesar USD 5 Miliar (Rp. 70 Triliun) selama 5 Tahun dari 2019 hingga 2024 di bidang pertambangan nikel. Ini mengacu pada kontrak karya (KK) PT. Vale Indonesia yang akan berakhir sampai tahun 2025. PT. Vale Indonesia berencana melakukan investasi proyek pertambangan nikel di wilayah Sulawesi yakni di wilayah Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah dan di wilayah Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara dengan membangun dua *smelter* di masing-masing wilayah tersebut. Selain membangun dua *smelter*, PT Vale Indonesia ingin mengembangkan *smelter* yang sudah ada di wilayah Sorowako, Sulawesi Selatan. Masing-masing proyek tersebut memiliki besaran investasi yakni sebesar USD 2,1 Miliar untuk pembangunan *smelter* di Bahodopi, USD 2.5 Miliar untuk pembangunan *smelter* di Pomalaa, dan USD 400 Juta untuk pengembangan *smelter* di Sorowako.

Di tahun 2021, proyek investasi pertambangan nikel oleh PT. Vale Indonesia mengalami perkembangan. Pembangunan dua *smelter* di dua wilayah Bahodopi dan Pomalaa ini sedang dilakukan proses penyelesaian studi lanjutan serta juga perizinan untuk membangun *smelter*. Proses pembangunan pabrik *smelter* di Bahodopi, PT. Vale Indonesia mengajak mitra dari perusahaan asal Tiongkok dan proses

²⁹ RI-Brazil Tingkatkan Kerja Sama Perdagangan dan Investasi. Dilihat di: <https://gimni.org/ri-brasil-tingkatkan-kerja-sama-perdagangan-dan-investasi/> (Diakses 5 Januari 2023)

pembangunan pabrik *smelter* di wilayah Pomalaa, PT. Vale Indonesia mengajak mitra dari perusahaan asal Jepang yang juga merupakan pemegang saham utama Vale, yakni *Sumitomo Metal Mining Co. Ltd.*³⁰ Di sisi lain, Proyek pengembangan *smelter* di Sorowako sedang dilakukan tahap evaluasi untuk mendayagunakan bijih nikel dengan kadar rendah (*limonite*). Bijih nikel tersebut akan berguna sebagai bahan baku untuk pembuatan baterai kendaraan listrik. Sebelumnya, PT. Vale Indonesia sudah mendayagunakan bijih nikel dengan kadar tinggi (*saprolite*). Bijih nikel tersebut telah dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan baja anti karat (*stainless steel*). Ketiga proyek investasi pertambangan nikel *smelter* tersebut direncanakan akan menunggu *Final Investment Decision* (keputusan akhir investasi) di tahun 2022.

4.5 Hubungan Diplomatik Indonesia-Suriname

Negara Suriname sendiri sejatinya sudah memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia dalam waktu yang lama. Awal mula hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Suriname terjadi pada tahun 1951 lebih tepatnya di bulan Agustus. Suriname pada saat itu, masih diduduki oleh pemerintahan penjajahan Belanda dan Indonesia sudah memiliki kantor perwakilan pada tingkat komisariat yang berada di ibukota Suriname yakni Paramaribo. Indonesia menutup kantor perwakilan di Suriname di tahun 1958 hingga 1964, ini dikarenakan Indonesia dan Belanda sempat mengalami keretakan hubungan. Setelah itu, Indonesia kembali lagi membuka kantor perwakilannya pada tingkat Konsulat Jenderal pada tahun yang sama yakni tahun 1964. Petinggi dari kedua negara pun juga saling mengunjungi satu sama lain seperti halnya Presiden Suriname yaitu Ronald Venetiaan yang mengunjungi Indonesia pada tanggal 11-14 Mei 1994 dan juga Presiden

³⁰ Vale Bakal Garap 3 Proyek Smelter Nikel, Ini Progresnya. Dilihat di: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210909122325-4-274920/vale-bakal-garap-3-proyek-smelter-nikel-ini-progresnya> . (Diakses 12 Juni 2023)

Soeharto melakukan kunjungan balasan ke Suriname pada tanggal 27-29 Oktober 1995.³¹

Di samping itu, Indonesia dan Suriname memiliki berbagai macam pertemuan mulai dari tingkat Menteri hingga tingkat Parlemen/Pejabat Tinggi dan juga mereka memiliki mekanisme sebagai dialog bilateral kedua negara. Dialog bilateral ini merupakan dialog bilateral tertinggi antar kedua negara yang dinamakan Sidang Komisi Bersama (SKB) RI-Suriname yang telah disahkan di Jakarta pada tanggal 18 Mei 1992. SKB RI-Suriname ini sudah berlangsung selama 6 kali sejak awal pembentukannya pada tahun 2003, 2004, 2007, 2009, 2018, dan 2021 serta yang terbaru, SKB ke-7 RI-Suriname direncanakan akan dilaksanakan pada tahun ini yaitu 2023.³² Selain itu, Indonesia dan Suriname juga memiliki kerja sama di bidang sosial-budaya seperti halnya Peringatan 130 Tahun Masyarakat Jawa di Suriname pada tahun 2020 dan juga kerja sama Sister City yang melibatkan Kota Yogyakarta dengan Distrik Commewijne di Suriname.

Pada tahun 2018, Indonesia dan Suriname telah menandatangani MoU antara Pusdiklat Kemlu RI dengan Institut Diplomatik Suriname (SDI) Kemlu Suriname dalam Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan Diplomatik di dalam sela-sela acara *Bali Democracy Forum* (BDF) ke-11.³³ Di dalam kerja sama penandatanganan MoU tersebut, Indonesia akan memberikan bantuan pendidikan diplomatik berupa pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan diplomat melalui pusat pelatihan diplomat yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu, ada cakupan-cakupan terkait kerja sama ini antara lain terkait, pertukaran informasi dalam berbagai bidang ilmu, pertukaran bahan-bahan riset, pertukaran publikasi, pertukaran peserta diklat, pengajar, peneliti, dan tenaga ahli di bidang diplomasi, serta penyelenggaraan program studi,

³¹ Hubungan Bilateral Suriname. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/paramaribo/id/read/hubungan-bilateral-suriname/416/etc-menu> . (Diakses 10 Januari 2023)

³² <https://kemlu.go.id/paramaribo/id/read/hubungan-bilateral-suriname/416/etc-menu> Ibid. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

³³ RI Bantu Pendidikan dan Pelatihan Diplomat Suriname. Dilihat di: <https://kumparan.com/kumparannews/ri-bantu-pendidikan-dan-pelatihan-diplomat-di-suriname-1544095265706884345> . (Diakses 10 Januari 2023)

seminar, kursus, kursus pelatihan, konferensi, dan kegiatan akademik untuk diplomat dan pejabat pemerintah.

Di tahun 2019, tindakan lanjutan dari Kemlu RI dengan Kemlu Suriname terkait penandatanganan MoU Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan Diplomatik RI-Suriname, Indonesia melalui perwakilan dari Pusdiklat Kemlu RI melaksanakan kunker ke Suriname guna untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait pengelolaan pendidikan dan pengembangan pusat pelatihan diplomatik dengan Institut Diplomatik Suriname dari Kemlu Suriname.³⁴ Dalam lawatan kunjungan kerja ini, diharapkan dapat mewujudkan Institut Diplomatik Suriname sebagai lembaga yang dapat menyelenggarakan diklat diplomatik kepada para diplomat serta para pejabat Suriname yang memiliki tugas di luar negeri dan juga lembaga tersebut dapat memberikan pendidikan dan pelatihan di masa depan kepada diplomat dan pejabat-pejabat di negara-negara CARICOM (*Caribbean Community*).

Dan di tahun yang sama, Indonesia dan Suriname telah melaksanakan kerja sama teknis terkait pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Suriname yang secara tidak langsung dapat memberikan dampak terhadap keberlangsungan hubungan bilateral Indonesia dan Suriname. Kerja sama teknis antara Indonesia dengan Suriname ini dilaksanakan di bulan September melalui Workshop Internasional yang membahas bagaimana penguatan terkait Usaha Kecil Menengah. Kegiatan workshop peningkatan kapasitas UKM untuk Suriname tersebut merupakan bentuk komitmen dari Indonesia untuk berkontribusi secara aktif dalam memberikan bantuan pengembangan kapasitas dalam kerangka kerja sama Selatan-Selatan melalui pengiriman para tenaga ahli di bidang UKM yang memiliki topik, "*International Workshop On Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) Empowerment: Working Together to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs)*". Workshop internasional tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

³⁴ Pusdiklat Kemlu RI Berbagi Pengalaman Pendidikan Diplomatik dengan Suriname Diplomatic Institute (SDI). Dilihat di: <https://kemlu.go.id/paramaribo/id/news/450/pusdiklat-kemlu-ri-berbagi-pengalaman-pendidikan-diplomatik-dengan-suriname-diplomatic-institute-sdi#!> . (Diakses 10 Januari 2023)

dari para peserta dalam merencanakan dan mengembangkan model dan rencana operasional usaha serta juga dapat meningkatkan kapasitas SDM di negara Suriname.

4.5.1 Diplomasi Ekonomi Indonesia-Suriname

Hubungan ekonomi kedua negara tersebut masih mengandalkan satu pihak yakni pihak Indonesia sendiri. Indonesia sejatinya memainkan peran dalam hubungan ekonomi dengan Suriname. Nilai perdagangan antara kedua negara ini mengandalkan upaya intensif dari pihak pengusaha Indonesia dengan mempromosikan produk-produk Indonesia ke Suriname. Di sisi lain, jumlah pengusaha, proyek investasi serta promosi dagang dari Suriname ke Indonesia masih relatif kecil. Hal itu dikarenakan selain dari sisi investasi, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk berinvestasi di Suriname diantaranya di bidang perkebunan buah dan sayuran, perkebunan kelapa sawit, pertambangan emas dan minyak, bidang perkayuan, serta bidang perumahan.³⁵ Itu disebabkan, Indonesia dan Suriname diperkuat oleh perjanjian bilateral kedua negara antara lain di bidang, perdagangan, ekonomi dan perbankan, politik, sosial budaya, kerja sama teknik, serta kekonsuleran yang sudah disepakati oleh kedua negara.³⁶

Dengan seiringnya perkembangan, Indonesia dan Suriname telah memulai peninjauan komitmen kerjasama ekonomi seperti halnya kerja sama investasi dan perdagangan. Indonesia bersama Suriname memiliki kerja sama dalam bidang peternakan. Indonesia sendiri memiliki komitmen dalam kerja sama peternakan terkait inseminasi buatan ternak. Kerja sama inseminasi buatan ternak ini merupakan kerja sama proyek *Reverse Linkage* Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular oleh Indonesia-Suriname Islamic Development Bank. Kerja sama

³⁵ Hubungan Bilateral Suriname. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/paramaribo/id/read/hubungan-bilateral-suriname/416/etc-menu> . (Diakses 10 Januari 2023)

³⁶ <https://kemlu.go.id/paramaribo/id/read/hubungan-bilateral-suriname/416/etc-menu> Ibid. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

tersebut telah ditandatangani di tahun 2020 dengan durasi kerja sama selama 3 tahun. Pihak Indonesia yang terlibat dalam kerja sama ini ialah, Kementerian Pertanian, Kementerian PPN/Bappenas, dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Isi dari kerja sama *reverse linkage* Indonesia-Suriname ini menginisiasi saling tukar pengetahuan, teknologi dan sumber daya untuk meningkatkan kapasitas terhadap sistem inseminasi buatan untuk ternak sapi. Kerja sama tersebut juga menginisiasi peningkatan jaringan distribusi produk semen beku.

Di tahun 2020, Indonesia dan Suriname telah meresmikan bebas visa bagi warga negara Indonesia dan warga negara Suriname.³⁷ Perjanjian bebas visa untuk warga negara Indonesia-Suriname ini telah ditandatangani di tahun 2019 oleh Menlu RI dengan Menlu Suriname. Warga negara Indonesia yang memiliki paspor diplomatik, paspor dinas, maupun paspor biasa sudah diberlakukan bebas visa secara resmi di Suriname. Hal tersebut juga berlaku bagi warga negara Suriname yang berkunjung ke Indonesia. Dengan adanya bebas visa oleh kedua negara ini, dapat meningkatkan *people-to-people contact* diantara warga negara Indonesia dengan Suriname walaupun terkendala jarak dan konektivitas serta juga dapat meningkatkan hubungan di bidang ekonomi. Selain itu, bebas visa ini juga dapat meningkatkan industri pariwisata kedua negara yang dimana dengan adanya etnis Jawa yang merupakan etnis ketiga di Suriname dapat mempromosikan potensial pariwisata Suriname ke Indonesia maupun Indonesia ke Suriname.

Tahun 2021, Indonesia dan Suriname menggelar pertemuan Sidang Komisi Bersama (SKB) yang ke-6. Di dalam SKB tersebut membahas bagaimana Indonesia dan Suriname untuk terus meningkatkan kerja

³⁷ Bebas Visa Indonesia-Suriname Resmi Berlaku. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1732/berita/bebas-visa-indonesia-suriname-resmi-berlaku>. (Diakses 23 Januari 2023)

sama ekonomi, budaya serta kerja sama lainnya.³⁸ Di bidang ekonomi, potensial barang-barang ekspor Indonesia ke Suriname lebih ditingkatkan, serta pihak swasta dari Indonesia menyatakan komitmennya untuk melanjutkan kerja sama dalam pembangunan infrastruktur di Suriname. Kerja sama pembangunan infrastruktur ini meliputi pembangunan pelabuhan dan eksplorasi minyak lepas pantai. Sebelumnya di tahun 2019 lalu, delegasi Indonesia telah melakukan kunjungan ke Suriname. Delegasi dari Indonesia tersebut mendapat perhatian atas kunjungan yang dilakukannya melalui kerja sama di bidang pertambangan emas, pembangunan perkotaan, pembangunan solar panel untuk perumahan.

Selain itu, Pemerintah Suriname juga mengirimkan permohonan bantuan kepada Pemerintah Indonesia untuk mendanai program dan proyek pendirian Pusat Dokumentasi serta penyusunan buku terkait sejarah migrasi masyarakat Jawa ke Suriname. Permohonan bantuan dari Pemerintah Suriname kepada Pemerintah Indonesia ini untuk memperingati 130 tahun migrasi masyarakat Jawa di Suriname. Permohonan bantuan tersebut direalisasikan oleh Pemerintah Indonesia lewat Kementerian Luar Negeri RI di dalam pertemuan bilateral Sidang Komisi Bersama Indonesia-Suriname. Pemerintah Indonesia melalui Kemenlu telah memberikan dana hibah sebesar USD 100 Ribu atau sekitar Rp. 1,46 Miliar. Tujuan pemerintah Indonesia memberikan dana hibah tersebut agar meningkatkan citra positif negara Indonesia dalam hubungan bilateral Indonesia-Suriname, dapat terlaksananya diplomasi ekonomi Indonesia ke Suriname guna memberikan manfaat ekonomi kepada Indonesia, dan terciptanya investasi politik yang bisa

³⁸ Indonesia-Suriname Tingkatkan Kerja Sama di Bidang Ekonomi dan Sosial Budaya. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/portal/i/read/2365/berita/indonesia-suriname-tingkatkan-kerja-sama-di-bidang-ekonomi-dan-sosial-budaya> . (Diakses 23 Januari 2023)

menguntungkan Indonesia dalam mempererat hubungan bilateral dengan Suriname.³⁹

4.6 Diplomasi Perdagangan Indonesia dalam *INA-LAC Business Forum*

INA-LAC Business Forum merupakan forum atau pertemuan multilateral bidang ekonomi antara Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri RI, mengadakan forum ekonomi tersebut guna meningkatkan serta memperluas pangsa pasar Indonesia ke pasar non-tradisional di wilayah Amerika Latin dan Karibia. Dengan adanya forum bisnis semacam ini, Indonesia beserta negara-negara Amerika Latin dan Karibia bisa memiliki koneksi atau jaringan yang dimana jaringan-jaringan ini dapat membentuk suatu hubungan ekonomi yang lebih erat serta jangka panjang.

Dalam kegiatan *INA-LAC Business Forum* ini, Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri RI mempromosikan serta menunjukkan keunggulan-keunggulan dan potensi bisnis yang ada di Indonesia untuk menarik para pelaku usaha dari Amlatkar serta juga para investor dari Amlatkar dalam kasus penelitian ini ialah para pelaku usaha serta investor dari Brazil dan Suriname. Indonesia telah menampilkan berbagai macam produk-produk yang siap untuk di perdagangan. Seperti adanya penggalangan dari para pengusaha makanan dan minuman melalui GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) yang dimana kegiatan virtual penggalangan dari para pengusaha ini bertujuan untuk mendukung kegiatan *INA-LAC Business Forum* serta memperkenalkan produk-produk makanan dan minuman dari Indonesia yang memiliki potensi untuk diperdagangkan.

Terkait kegiatan forum ekonomi *INA-LAC Business Forum* tahun 2019, terjadi adanya potensi *business deals* kesepakatan dalam bidang perdagangan

³⁹ Profil Negara Suriname. Dilihat di: <https://ldkpi.kemenkeu.go.id/page/profile-suriname>. (Diakses 20 Juli 2023)

dengan nilai total kesepakatan sebesar USD 31.617.440.⁴⁰ Angka tersebut merupakan angka yang cukup besar bagi transaksi dagang pada penyelenggaraan pertama *INA-LAC Business Forum* dan itu merupakan hasil transaksi dagang dari keseluruhan negara Amlatkar yang berpartisipasi. Potensi *business deals* kesepakatan perdagangan antara Indonesia dengan Brazil dan Indonesia dengan Suriname apabila digabungkan memiliki nilai total sebesar USD 15.762.000. Angka tersebut merupakan hasil dari proses negosiasi dari penjualan produk dan juga kerja sama bisnis antara Indonesia dengan Brazil dan Suriname. Produk-produk yang diperdagangkan yakni, furniture, ban mobil, tekstil, pakaian jadi, dan mamin.

Edisi kedua *INA-LAC Business Forum* yang diadakan pada tahun 2020, Indonesia dengan negara-negara Amlatkar yang telah berpartisipasi dalam forum bisnis tersebut menghasilkan komitmen dagang sebesar USD 71,02 Juta dan potensi kesepakatan bisnis sebesar USD 14,36 Juta.⁴¹ Angka tersebut merupakan dua kali lipat dari total kesepakatan perdagangan pada *INA-LAC Business Forum 2019* yang memiliki total kesepakatan perdagangan mencapai USD 32 Juta. Produk-produk yang diperdagangkan dalam forum bisnis tersebut antara lain, furniture, kerajinan tangan (*handycraft*), souvenir, produk mamin, ban, serta arang batok kelapa (*coconut charcoal*).

INA-LAC Business Forum edisi ketiga dilaksanakan pada tahun 2021. Pada forum bisnis tersebut disebutkan telah terjadi kesepakatan perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Total dari kesepakatan perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin dan Karibia telah mencapai sebesar USD 87,96 Juta yang dimana total kesepakatan tersebut terdiri dari transaksi dagang yang sudah disepakati sebesar USD 19,08 Juta serta juga potensi komitmen dagang sebesar USD

⁴⁰ Ini Kerja Sama Investasi Perdagangan Forum Bisnis INALAC. Dilihat di: <https://www.gatra.com/news-451141-ekonomi-kerja-sama-investasi-perdagangan-forum-bisnis-inalac.html> . (Diakses 17 Januari 2023)

⁴¹ Forum Bisnis Indonesia-Amerika Latin dan Karibia (INA-LAC) 2020 Hasilkan Komitmen Dagang Senilai US\$ 71,02 Juta. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1866/berita/forum-bisnis-indonesia-amerika-latin-dan-karibia-ina-lac-2020-hasilkan-komitmen-dagang-senilai-us-7102-juta> . (Diakses 20 Juni 2023)

68,88 Juta.⁴² Produk-produk unggulan Indonesia yang diminati oleh pasar Amlatkar seperti, alas kaki, produk otomotif, makanan olahan, tekstil sampai pakaian jadi.

Hasil dari kesepakatan transaksi perdagangan dalam *INA-LAC Business Forum* 2021 sebesar USD 19,08 Juta berasal dari negara-negara seperti, Brazil, Suriname, Chile, Jamaika, Panama, Republik Dominika, Meksiko, dan Guyana. Hasil kesepakatan transaksi antara Indonesia dengan Brazil dan Suriname apabila digabungkan menjadi USD 9 Juta. Total kesepakatan transaksi perdagangan dalam *INA-LAC Business Forum* ialah sebagai berikut, Brazil senilai USD 6.320.072, Republik Dominika senilai USD 4 Juta, Suriname senilai USD 3 Juta, Guyana senilai USD 3 Juta, Chile senilai 2,4 Juta, Panama senilai USD 260 Ribu, Jamaika senilai USD 70.632, dan Meksiko senilai USD 35 Ribu.⁴³ Potensi komitmen dagang antara Indonesia dengan negara-negara amlatkar dalam *INA-LAC Business Forum* sebesar USD 68,88 Juta terdiri dari, produk makanan dan minuman sebesar USD 68,50 Juta, produk rempah-rempah sebesar USD 240 Ribu, furniture sebesar USD 92 Ribu, dan alas kaki sebesar USD 45 Ribu.⁴⁴

4.6.1 Diplomasi Perdagangan Indonesia-Brazil dalam *INA-LAC Business Forum*

Proses negosiasi antara Indonesia dengan Brazil telah tercatat bahwa Indonesia dan Brazil telah menyepakati kesepakatan perdagangan terkait penjualan ban mobil. Distributor atas penjualan ban mobil tersebut berasal dari perusahaan ban mobil asal Indonesia ialah *PT. Elang Perdana*. *PT. Elang Perdana* telah menyalurkan penjualan ban mobil kepada perusahaan asal Brazil yang juga memiliki bisnis utama di bidang ban mobil yakni *BADAX Comercial LTDA*.

⁴² Forum Bisnis Indonesia-Amerika Latin dan Karibia (INA-LAC) 2021 Meraih Transaksi Bisnis USD 87,96 Juta. Dilihat di: <https://ina-access.com/news/17-forum-bisnis-indonesia-amerika-latin-dan-karibia-ina-lac-2021-meraih-transaksi-bisnis-us8796-juta> . (Diakses 28 Maret 2023)

⁴³ Kemlu RI. “Kaleidoskop Ditjen Amerika dan Eropa Kementerian Luar Negeri RI Tahun 2021”. Hal. 19-20.

⁴⁴ Ibid. Kemlu RI. 2021. Hal. 20.

Kesepakatan perdagangan antara Indonesia dengan Brazil melalui *b to b* ini tercatat sebesar USD 12 Juta dengan penyaluran penjualan ban mobil sebanyak 400 kontainer.

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor karet salah satunya ialah ban. Komoditas ban merupakan komoditas yang paling sering diekspor oleh Indonesia ke negara-negara Amerika Latin salah satu pasar terbesarnya ialah Brazil. Menurut data BPS, dari tahun 2019 hingga tahun 2021 produksi ekspor karet Indonesia bervariasi.⁴⁵ Penurunan produksi ekspor karet Indonesia terjadi di tahun 2020 yang hanya memiliki jumlah produksi sebesar 2,8 Juta ton. Tetapi di tahun 2021, produksi karet mengalami kenaikan menjadi 3,12 Juta ton. Angka ini hampir menyamai angka produksi yang terjadi pada tahun 2019.

Indonesia dengan Brazil telah menyepakati kesepakatan perdagangan terkait penjualan *tableware* (peralatan makan dan minum). Distributor atas penjualan *tableware* (peralatan makan dan minum) tersebut berasal dari perusahaan Indonesia yakni Maspion. Maspion telah menyalurkan penjualan peralatan makan dan minum kepada *Casa Freitas* yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan penjualan barang-barang. Kesepakatan perdagangan antara Indonesia dengan Brazil melalui *b to b* tersebut tercatat sebesar USD 200 Ribu. Selain itu, Indonesia dengan Brazil juga telah menyepakati kesepakatan perdagangan terkait penjualan produk furniture. Proses negosiasi terkait kesepakatan perdagangan penjualan produk furniture tersebut antara Indonesia dengan Brazil yang memiliki nilai sebesar USD 500 Ribu.

Indonesia dan Brazil dalam *INA-LAC Business Forum 2020*, telah melaksanakan diplomasi perdagangan terkait proses negosiasi

⁴⁵ Produksi Karet Alam Indonesia Mengalami Kenaikan 8,2% pada 2021. Dilihat di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/06/produksi-karet-alam-indonesia-naik-82-pada-2021> . (Diakses 13 April 2023)

pembentukan *Trading House* (Pos Dagang) Indonesia di Brazil.⁴⁶ Diplomasi perdagangan antara kedua negara melalui *b to b* (*business to business*) ini ialah disepakatinya penandatanganan LoI (*letter of intent*) kerja sama antara Asosiasi GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) dengan *BADAX Commercial* yang merupakan perusahaan asal Brazil. Penandatanganan kerja sama atas adanya gerai/pos dagang Indonesia di Brazil ini merupakan bentuk dari upaya Indonesia untuk mendorong perluasan produk dan membuka peluang pasar ekspor bagi produk Indonesia khususnya produk mamin (makanan dan minuman) ke Brazil. Dengan adanya *trading house* Indonesia di Brazil ini, produk-produk Indonesia khususnya produk mamin ini bisa memasuki pasar Amerika Latin dan Karibia lebih masif melalui Brazil. Kerja sama Indonesia dengan Brazil terkait pembentukan Gerai Indonesia (*trading house*) tersebut, merupakan yang pertama kalinya membentuk *trading house* di Brazil dan merupakan *trading house* pertama Indonesia di kawasan Amerika Latin dan Karibia.

Setelah Indonesia dan Brazil sepakat terkait pembentukan pos dagang (*trading house*) Indonesia di Brazil, hasil dari kesepakatan pada *INA-LAC Business Forum* masih dilakukan peninjauan oleh GAPMMI dan *Badax Comercial* yang pertemuan tersebut difasilitasi oleh KBRI Brasilia. Peninjauan tersebut membahas terkait operasionalisasi serta langkah konkrit dari pengadaan pos dagang tersebut. Operasionalisasi pos dagang Indonesia di Brazil ini akan dikelola oleh Konsul Kehormatan RI yang merupakan pengusaha serta pemilik perusahaan *BADAX Comercial* yang mengimpor produk-produk dari Indonesia salah satunya produk ban mobil dan yang terbaru yakni produk mamin. Oleh karena itu, KBRI Brasilia selaku fasilitator peninjauan terkait operasionalisasi pos dagang Indonesia di Brazil, memiliki fokus

⁴⁶ Gerai Indonesia Pertama di Amerika Selatan Ada di Brasil. Dilihat di: <https://kemlu.go.id/brasilia/id/news/9405/gerai-indonesia-pertama-di-amerika-selatan-ada-di-brasil>. (Diakses 25 Januari 2023)

bagaimana produk mamin Indonesia bisa masuk ke pasar Brazil secara masif melalui pengadaan pos dagang. Hal tersebut didukung oleh adanya permintaan produk mamin Indonesia oleh Brazil yang cukup baik.

Sebelumnya, produk mamin Indonesia belum diminati oleh Brazil dan belum memasuki pasar Brazil. Dikarenakan ekspor Indonesia terhadap Brazil masih diminati serta di dominasi oleh produk-produk seperti kelapa sawit, karet, ban mobil, kopi (teh dan rempah-rempah), kakao (coklat), alas kaki, *spare part* mobil, dan barang-barang elektronik. Salah satu produk mamin Indonesia yang sudah masuk ke Brazil yakni produk makanan biskuit dari Mayora. Produk Mayora merupakan produk yang cukup terkenal di dunia salah satunya ialah produk *Kopiko*. Produk *Kopiko* sendiri pernah di coba oleh CEO Tesla Elon Musk di saat Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan mengunjungi pabrik Tesla di Amerika Serikat dan juga produk tersebut pernah muncul pada serial drama Korea berjudul "*Vincenzo*". Pos dagang Indonesia (*Indonesia Trading House*) direncanakan akan dibentuk di tahun 2021 oleh GAPMMI bersama Konsul Kehormatan RI selaku pemilik perusahaan *BADAX Comercial* di Brazil dan KBRI Brasilia telah menerima sampel produk untuk dipromosikan di dalam pos dagang tersebut.

KBRI Brasilia juga turut mengikuti kegiatan forum ekonomi *INA-LAC Business Forum 2020*. KBRI Brasilia memfasilitasi temu bisnis virtual (*Virtual Business Meeting*) kepada para pengusaha asal Brazil untuk bisa melakukan interaksi kepada pengusaha dan kelompok bisnis dari Indonesia sehingga tercapainya suatu kesepakatan antara pengusaha Indonesia dengan pengusaha dari Brazil. Selain itu, *virtual business meeting* ini juga mempromosikan produk-produk ekspor ritel makanan dan minuman dari Indonesia yang dimana hal tersebut untuk

mendukung pelaksanaan *INA-LAC Business Forum 2020*.⁴⁷ Kegiatan promosi ritel makanan dan minuman ini dilaksanakan karena Indonesia dengan Brazil telah menyepakati kerja sama perdagangan terkait penandatanganan Gerai Indonesia di Brazil yang melibatkan antara GAPMMI dengan *BADAX Comercial*. Gerai Indonesia ini akan di isi oleh produk-produk dari Indonesia terlebih produk makanan dan minuman yang sudah dipromosikan melalui kegiatan *virtual business meeting*. Hal itu merupakan fokus dari KBRI Brasilia untuk mempromosikan produk mamin Indonesia serta bisa menembus ke pasar Brazil lebih besar.

Selain adanya perkembangan dari diplomasi perdagangan antara Indonesia-Brazil dalam *INA-LAC Business Forum*, kinerja perdagangan antara Indonesia-Brazil sepanjang tahun 2019-2021 juga memiliki hasil serta progress yang bisa dikatakan cukup baik terkait adanya penyelenggaraan kegiatan forum ekonomi *INA-LAC Business Forum*.

Tahun	Ekspor (A)	Impor (B)	Total (A+B)	Neraca
2019	1.002.647.440	1.940.387.546	2.943.034.986	-937.740.106
2020	1.015.198.726	2.560.823.518	3.576.022.244	-1.545.624.792
2021	1.509.826.520	2.621.511.394	4.131.337.914	-1.111.684.874

Tabel 1 Kinerja Perdagangan Indonesia-Brazil Tahun 2019-2021 (Dalam USD)

Sumber: <https://www.bps.go.id> Diolah oleh penulis

Seperti pada tabel yang terlihat di atas, ini adalah kinerja perdagangan antara Indonesia dengan Brazil sepanjang tahun 2019-2021. Kinerja perdagangan kedua negara mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Itu terjadi bagaimana total perdagangan (ekspor & impor) kedua negara tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya apabila dijumlahkan. Total perdagangan Indonesia-Brazil di tahun 2021 sebesar USD 4,13 Miliar. Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan total perdagangan Indonesia-Brazil di tahun sebelumnya yang

⁴⁷ KBRI Brasilia. "Laporan Kinerja KBRI Brasilia Tahun 2020". Hal. 26.

mencapai angka 15,53% yaitu sebesar USD 3,58 Miliar. Namun, neraca perdagangan Indonesia terhadap Brazil setiap tahunnya mengalami defisit dan sebaliknya kondisi neraca perdagangan Brazil mengalami surplus setiap tahunnya. Komoditas utama impor Indonesia dari Brazil yang terbesar sepanjang tahun 2019-2021 ialah kapas, gula, suku cadang kendaraan, dan tembakau. Impor kapas Indonesia dari Brazil sepanjang tahun 2019-2021 sebesar USD 991 Juta, Impor gula Indonesia dari Brazil sepanjang tahun 2019-2021 sebesar USD 978 Juta, Impor suku cadang kendaraan Indonesia dari Brazil sepanjang tahun 2019-2021 sebesar USD 431 Juta, Impor tembakau Indonesia dari Brazil sepanjang tahun 2019-2021 sebesar USD 361 Juta.⁴⁸

Walaupun neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit, tetapi jumlah ekspor Indonesia terhadap Brazil sepanjang tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga menyentuh angka sebesar USD 1,51 Miliar pada tahun 2021. Angka tersebut sebesar 48,71% jika dibandingkan dengan nilai ekspor di tahun sebelumnya yang mencapai USD 1,01 Miliar. Dan untuk impor Indonesia dari Brazil mengalami kenaikan sebesar 2,37% yang memiliki angka USD 2,62 Miliar di tahun 2021 dan USD 2,56 Miliar di tahun sebelumnya. Untuk komoditas yang cukup sering diperdagangkan oleh Indonesia dalam *INA-LAC Business Forum* terhadap Brazil adalah karet (ban mobil), alas kaki, furniture, mainan, dan spare part kendaraan.

⁴⁸ Badan Pusat Statistik. Dilihat di: <https://www.bps.go.id/exim/>. (Diakses 24 Juli 2023)

Komoditas	Ekspor	Impor	Neraca
Karet	429.535.981	36.307.652	393.228.329
Alas Kaki	117.848.079	16.306.864	101.541.215
Mebel (furniture)	1.877.863	3.061.108	-1.183.245
Mamin	23.052.780	150.119.168	-127.066.388
Spare Part Kendaraan	380.548.110	431.752.051	-51.203.941

Tabel 2 Perdagangan Ekspor-Impor Indonesia-Brazil Sepanjang Tahun 2019-2021 (Dalam USD)

Sumber: <https://www.bps.go.id/exim/> Diolah oleh Penulis

4.6.2 Diplomasi Perdagangan Indonesia-Suriname dalam *INA-LAC Business Forum*

Dalam *INA-LAC Business Forum*, Indonesia dengan Suriname telah menyepakati adanya transaksi perdagangan dan kerja sama melalui pertemuan bisnis secara *virtual* antara pengusaha Indonesia dengan pengusaha Suriname. Pada *INA-LAC Business Forum 2019*, Indonesia dengan Suriname telah melakukan proses negosiasi terkait potensi kesepakatan perdagangan antara kedua negara sebesar USD 3 Juta. Kesepakatan perdagangan senilai USD 3 Juta tersebut terdiri dari pembelian produk-produk dagang dan juga adanya kerja sama bisnis Indonesia-Suriname. Kesepakatan perdagangan antara Indonesia-Suriname ini terkait di bidang, furniture, kain batik, baju muslim, farmasi (jamu), serta makanan dan minuman (FnB). Selain itu, kesepakatan kerja sama bisnis kedua negara terjadi di bidang konstruksi dan bidang perbankan.

Indonesia dan Suriname telah menyepakati terkait potensi pembelian produk mamin (makanan dan minuman) dari *Neoalgae*. *Neoalgae* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produk makanan sehat yakni *spirulina*. *Spirulina* sendiri merupakan salah satu jenis *mikroalga* (makanan yang berasal dari laut) yang memiliki kadar gizi yang tinggi serta menyimpan manfaat sehat.

Indonesia memiliki potensi terkait pembelian produk makanan sehat dengan Suriname. Proses negosiasi antara Indonesia dengan Suriname ini memiliki potensi kesepakatan perdagangan sebesar USD 12 Ribu. Selain itu juga kedua negara telah menyepakati terkait pembelian alat-alat kesehatan dari Indonesia. Kesepakatan perdagangan antara Indonesia dengan Suriname terkait potensi pembelian alat-alat kesehatan dari Indonesia ke Suriname memiliki nilai potensi sebesar USD 50 Ribu.

Di sisi lain, perwakilan Indonesia di Suriname yakni KBRI Paramaribo telah memfasilitasi dengan menyelenggarakan acara *Technical Briefing* untuk mempersiapkan para pengusaha serta kelompok bisnis Suriname agar berpartisipasi dalam kegiatan *INA-LAC Business Forum 2020*. Kegiatan *Technical Briefing* ini diikuti oleh para pengusaha dan sejumlah sektor bisnis yang ada di Suriname seperti sektor kerajinan tangan, kerajinan mebel, dan juga sektor makanan dan minuman. Kegiatan *Technical Briefing* ini bertujuan untuk mempromosikan kegiatan *INA-LAC Business Forum* dan juga KBRI Paramaribo berupaya untuk mendorong keikutsertaan para pelaku usaha serta sektor bisnis Suriname untuk melakukan interaksi bisnis dengan para pelaku usaha serta sektor bisnis yang ada di Indonesia melalui situs platform digital yang dilaksanakan secara daring (*virtual*).

KBRI Paramaribo berhasil memfasilitasi adanya penggalangan dari para pengusaha Suriname dengan pengusaha di Indonesia yang memiliki hasil temu bisnis diantaranya:⁴⁹

1. Rudisa Woninginrichtin N.V. dengan Bale Living pada produk furniture;
2. Beringia Consultancy N.V. dengan PT. Kimia Farma pada produk obat-obatan;
3. Kopcke Trading N.V. dengan PT. Mayora Indah Tbk. pada produk makanan;

⁴⁹ KBRI Paramaribo. "Laporan Kinerja KBRI Paramaribo Tahun 2020". Hal. 19.

4. Kirpalani N.V. dengan PT. Anugerah Jaya pada produk pakaian bayi/balita;
5. Rudisa Woninginrichtin N.V. dengan PT. Timur Jaya Prestasi pada produk furniture.

KBRI Paramaribo memantau terkait adanya perkembangan dari temu bisnis antara pengusaha Indonesia dengan pengusaha Suriname. Dari kelima pertemuan bisnis yang di fasilitasi oleh KBRI Paramaribo, tiga dari lima pertemuan bisnis (*business meeting*) tersebut memiliki kesepakatan dan pertemuan masih tetap berlanjut (no.3 s/d no.5). Calon mitra dagang pengusaha dari Indonesia telah mengirimkan sampel produk mereka masing-masing ke pengusaha Suriname. Di sisi lain, Perusahaan Suriname Beringia Consultancy N.V. masih mencari produk yang cocok dikarenakan perusahaan tersebut ingin mengimpor produk yang sejenis *counterpain* dari PT. Kimia Farma. Perusahaan Suriname Rudisa Woninginrichtin N.V. dengan pengusaha furniture Indonesia Bale Living, ingin melakukan pertemuan bisnis kembali secara daring (*virtual*) dan KBRI Paramaribo selaku fasilitator mencari waktu/jadwal yang tepat untuk pertemuan bisnis kedua pengusaha tersebut.

Selain adanya perkembangan dari diplomasi perdagangan antara Indonesia-Suriname dalam *INA-LAC Business Forum*, kinerja perdagangan antara Indonesia-Suriname sepanjang tahun 2019-2021 juga memiliki hasil serta progress yang bisa dikatakan cukup baik terkait adanya penyelenggaraan kegiatan forum ekonomi *INA-LAC Business Forum*.

Tahun	Ekspor (A)	Impor (B)	Total (A+B)	Neraca
2019	8.343.990	905.816	9.249.806	7.438.174
2020	5.677.855	218.511	5.896.366	5.459.344
2021	4.139.756	133.205	4.272.961	4.006.551

Tabel 3 Kinerja Perdagangan Indonesia-Suriname Tahun 2019-2021 (Dalam USD)

Sumber: <https://www.bps.go.id> Diolah oleh penulis

Pada tabel yang terlihat di atas, ini merupakan kinerja perdagangan antara Indonesia-Suriname sepanjang tahun 2019-2021. Kinerja perdagangan kedua negara tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Total perdagangan kedua negara di tahun 2021 memiliki angka yang sangat rendah mencapai USD 4,27 Juta jika dibandingkan dengan total perdagangan kedua negara di tahun 2019 dan tahun 2020. Ekspor Indonesia terhadap Suriname juga terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019-2021. Walaupun total perdagangan kedua negara dan ekspor Indonesia terhadap Suriname mengalami penurunan sepanjang tahun 2019-2021, neraca perdagangan Indonesia terhadap Suriname mengalami surplus setiap tahunnya.

Selain itu apabila dibandingkan pada tahun 2018 dengan tahun 2019, total perdagangan kedua negara dan ekspor Indonesia terhadap Suriname mengalami peningkatan. Di tahun 2018, total perdagangan kedua negara mencapai USD 6,72 Juta dan sedangkan total perdagangan di tahun 2019 mencapai USD 9,25 Juta. Ekspor Indonesia terhadap Suriname di tahun 2018 mencapai USD 6,48 Juta sedangkan di tahun 2019 mencapai USD 8,34 Juta. Dari kesepakatan perdagangan dalam *INA-LAC Business Forum 2021* antara Indonesia dengan Suriname memiliki nilai sebesar USD 3 Juta. Angka tersebut sebesar 73% dari total ekspor Indonesia ke Suriname pada tahun 2021. Untuk komoditas yang cukup sering di dagangkan oleh Indonesia dalam *INA-LAC Business Forum* terhadap Suriname adalah furniture, mamin, obat-obatan (farmasi) dan pakaian jadi.

Komoditas	Ekspor	Impor	Neraca
Mebel (furniture)	433.043	0	433.043
Mamin	220.536	0	220.536
Obat-obatan (farmasi)	328.264	0	328.264
Pakaian Jadi	198.168	6.787	191.381

Tabel 4 Perdagangan Ekspor-Impor Indonesia-Suriname Sepanjang Tahun 2019-2021 (Dalam USD)

Sumber: <https://www.bps.go.id/exim/> Diolah oleh Penulis

Terkait tabel perdagangan di atas, jumlah perdagangan antara Indonesia dengan Suriname masih kecil bahkan menurun. Berbanding terbalik dengan kinerja perdagangan Indonesia dengan Brazil yang sepanjang tahun mengalami kenaikan. Hal tersebut harus betul-betul diperhatikan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perdagangan Indonesia. Ada 4 (empat) strategi agar kinerja perdagangan Indonesia bisa lebih berkembang dan juga ekspor Indonesia dapat bersaing dengan negara lain.⁵⁰

1) Pengembangan jenis produk ekspor baru.

Pengembangan jenis produk ekspor baru dapat dilakukan dengan cara melalui pengembangan desain produk yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau melalui penyesuaian produk dengan spesifikasi khusus yang dibutuhkan terhadap pasar tertentu. Informasi terkait jenis produk yang memiliki potensial untuk dikembangkan ini dapat diperoleh dari hasil *market intelligence*.

2) Meningkatkan koordinasi dan *networking* antara Perwakilan RI dan kalangan pengusaha.

Perwakilan RI yang berada di luar negeri sebagai salah satu pemasok data *market intelligence* dan para pelaku usaha di Indonesia sebagai *end-users* (pengguna langsung) perlu

⁵⁰ Siswo Pramono. *Peluang dan Tantangan Kerja Sama Perdagangan di Kawasan Amerika Latin*. (Jakarta: P3K2 Amerop, 2017). Hal 91-106.

meningkatkan koordinasi dan *networking* yang baik melalui pertemuan rutin melalui asosiasi atau pertemuan yang diatur oleh pemerintah dalam hal ini Kemenlu RI. Dengan melakukan koordinasi ini yang efektif, Perwakilan RI di luar negeri akan lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha di Indonesia dalam mengembangkan pasarnya ke Amlatkar.

3) Membangun jaringan distribusi yang kuat dan efisien.

Untuk membangun jaringan yang kuat di kawasan Amlatkar, diperlukan adanya pemahaman yang baik mengenai prosedur, tingkat, dan jenis konektivitas yang paling efektif. Perlu diketahui bahwa jarak antara kawasan Amlatkar dan Indonesia ini cukup jauh. Maka dari itu, langkah pertama yang dilakukan terkait distribusi ialah mengidentifikasi sistem dan jalur pengapalan yang cepat dan ekonomis. Selain proses pengapalan, hal lain yang penting untuk dilakukan ialah mencari importir dan/atau distributor lokal dengan mekanisme kerja sama yang tepat. Seperti contohnya, kerja sama terkait pembentukan pos dagang Indonesia di Brazil oleh GAPMMI dan Konsul Kehormatan RI di Brazil sekaligus pemilik perusahaan importir lokal untuk mempromosikan produk Indonesia di Brazil serta membangun jaringan untuk memudahkan distribusi barang.

4) Perluas batasan pasar

Hasil kinerja perdagangan yang optimal dapat diperoleh dengan adanya kebijakan perdagangan yang membuka akses jalan, memudahkan, serta memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha. Proses identifikasi pasar yang ditekankan secara spesifik menjadi hal yang penting untuk menghindari terbuangnya waktu serta sumber daya yang terlalu banyak. Dalam hal ini, identifikasi pasar paling potensial di kawasan Amerika Latin yakni pasar perdagangan negara-negara besar di Amerika Latin seperti contoh, Chile, Kolombia, Peru, Argentina, Brazil, dan Meksiko. Selain

pasar-pasar besar, pengusaha Indonesia juga harus menjelajah potensi perdagangan yang muncul dari negara-negara kecil tetapi dengan menawarkan kemudahan transaksi yang lebih luas dibandingkan dengan negara-negara besar di kawasan Amerika Latin. Negara-negara dengan pasar yang kecil disini seperti Ekuador, Paraguay, Haiti, Suriname, dan negara-negara Kepulauan Karibia lainnya. Negara-negara tersebut memiliki daya beli masyarakat yang kecil dan memiliki akses masuk ekspor yang relatif mudah yaitu terkait tarif impor dan kebijakan bea cukai serta adanya kemungkinan penerimaan pasar yang cukup positif terkait produk-produk *middle class* (kelas menengah) dari Indonesia.